



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1266-1277

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia

Bahtiar Siregar<sup>1</sup>✉, Tumiran<sup>2</sup>, Nurrayza<sup>3</sup>, Vinita Putri<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Kebijakan baru yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim ketika masa awal jabatannya menimbulkan persepsi di semua kalangan masyarakat terkhususbidang pendidikan, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat dan mencari tahu persoalan tersebut di salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud tersebut. Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang berawal dan berakhir dari guru, beliau mengajak elemen pendidikan untuk berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pelaksanaan guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan agama islam di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan fenomena suatu kondisi dilapangan, Informal penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik analisis yaitu *Reduction, display, dan Verification*. Hasil penelitian ini adalah : 1) para guru PAI di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan *Workshop*

Kata Kunci: *Potret Guru PAI, Kurikulum 2013, Kurikulum MBKM*

## Abstract

The new policy that was initiated by the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim during his early tenure created perceptions in all circles of society, especially in the field of education, therefore researchers wanted to raise and find out this issue in one of the educational institutions located at Ar-Rahman High School Medan Helvetia to find out the views of teachers PAI about the concept of Freedom to Learn the Minister of Education and Culture. Freedom of Learning is freedom of thought, which begins and ends with the teacher, he invites elements of education to play a role in advancing education in Indonesia. This study aims to determine the perceptions and implementation of teachers regarding the concept of Free Learning for the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim in Islamic religious education at Ar-Rahman High School Medan Helvetia. This research is a type of qualitative research that aims to describe the phenomenon of a condition in the field. Informal this research uses a purposive sampling technique and data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The validity of the data uses analysis techniques, namely Reduction, display, and Verification. The results of this study are: 1) PAI teachers at SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, have a positive perception of the concept of Merdeka Learning Mendikbud Nadiem Makarim which is reflected in their willingness to follow existing policies, 2) Preparation of Learning Implementation Plans (RPP) with the concept of Freedom to Learn Minister of Education and Culture Nadiem Makarim carried out steps such as holding a workshop

Keywords: *Portrait of PAI Teachers, Curriculum 2013, MBKM Curriculum*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu dalam melakukan observasi, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh setelah peserta didik menerima materi dari proses belajar mengajar dengan melalui pendekatan tematik integratif dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)(E. Mulyasa, 2015:42). Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikembangkan menjadi Kurikulum 2013.

SMA Ar-Rahman Medan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar belum pernah dilakukan penelitian tentang potret guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 dan merdeka belajar di sekolah tersebut. Problematika implementasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar yang sedang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar, pelatihan guru yang belum merata, Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*.

Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana. Pada proses implementasi kurikulum 2013 tentunya ada pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar seperti, tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifnya pihak sekolah dalam mengirimkan guru-guru untuk mengikuti seminar, penyuluhan dan workshop mengenai Kurikulum 2013 dan akan menuju merdeka belajar, dan lain sebagainya. Namun ada juga hambatan yang dihadapi sekolah maupun guru-guru di SMP Muhammadiyah Mamala dalam proses pembelajaran seperti proses penilaian yang dianggap rumit oleh sebagian guru, kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti LCD yang masih kurang dan minat belajar peserta didik yang kurang.

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak peserta didik yang lebih menggunakan kecerdasan linguistik nya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, untuk itu peneliti menggunakan sumber pokok kecerdasan linguistik untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun luar kelas. Pengembangan keilmuan dibidang ilmu pendidikan dalam hal ini kurikulum dan teknologi pendidikan penerapan Kurikulum 2013 merupakan jalan untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang bisa digunaka mengembangkan iklim akademik profesional di lingkungan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan dilakuan dengan menggunakan triangulasi dan analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan kurikulum 2013 yng

ditinjau dari perencanaan pembelajaran sudah cukup matang, ini terlihat berbagai persiapan atau data yang telah disusun dan direncanakan oleh guru diantaranya silabus dan RPP. (2) dalam perencanaan pembelajaran PAI mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam hal ini dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya, kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula, dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa. Dengan demikian peneliti tertarik membuat judul Potret Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2015:25)

Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir. (Moh Nazir, 2003:20)

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara dan Dokumentasi. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persepsi Guru

#### 1. Pengertian Persepsi Guru

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dikutip oleh Gege Agus dalam Gerungan maka kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial. Dikutip oleh Gege Agus dalam Leavitt pengertian persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. (Gege Agus S, 2019:103).

#### 2. Pengertian Guru PAI

Guru (bahasa Sanskerta; yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa Inggris dijumpa kata *teacher* yang berarti mengajar. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik *lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah. Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya berbeda terletak pada lingkungannya. Jika guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal. (Izzan & Ahmad, tt:31)

#### 3. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-sekurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain. (Sri Hartati Afiatun, 2012:9)

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social. (Eka Subakti, 2012). Pendidikan Agama Islam di sekolah formal yaitu Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti yang dijelaskan pemerintah melalui Kurikulum 2013 menekankan konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter siswa. (Dina Dahniary & M Ari Khoiruddin, 2019)

#### *b. Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah. Ketakwaan merupakan "*high concept*" dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Penciptanya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- a) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.
- b) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah saw pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2020-2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan. Pada program ini, siswa dan guru sama-sama bebas berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Lalu bagaimana caranya supaya kita dapat mendukung kerja program Merdeka Belajar secara efektif.

## B. Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019.. Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan.

Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi : 1) bertambahnya pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas. (Mohamad Syarif, 2016:2)

### 1. Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Moore D. Kenneth, menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun pengertian efektivitas, dikutip oleh Mohamad Syarif S dalam Munandir, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah *input*.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengubah paradigma

pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif adalah dengan menetapkan beberapa prinsip pembelajaran ketika mengimplementasikan kurikulum 2013. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah :

- a. Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- e. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*) (Riduwan Abdullah S, 2015:56)

Prinsip pembelajaran tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran harus dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik juga dinyatakan dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.. Kegiatan belajar harus dilakukan untuk mengembangkan ide kreatif siswa, misalnya dengan meminta siswa mengembangkan sebuah ide untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

## 2. Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Terdapat tiga tahapan penting untuk mendukung sekaligus menjadi guru penggerak kebijakan Merdeka Belajar yaitu membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi, berkolaborasi dengan lintas pihak, dan menggunakan data serta inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan dan pola pembelajaran.

### 1) Membangun Ekosistem Pendidikan berbasis Teknologi

Ekosistem Pendidikan berbasis teknologi tidak sekedar membuat sistem pendidikan yang tidak ketinggalan zaman tetapi ditujukan supaya mendorong munculnya kreativitas, inovasi dan karakter penggerak bagi pendidik. Diharapkan para guru penggerak nantinya mampu memiliki kebebasan berpikir, keberanian bertindak serta menganalisa resiko dengan tepat.

Dari karakter tersebut akan tercipta guru-guru yang mampu mendukung proses belajar anak secara merdeka.

## 2) Kolaborasi dengan Lintas Pihak

Kolaborasi dengan lintas pihak berarti sebagai guru penggerak kita tidak perlu takut atau ragu untuk bekerja sama dengan berbagai pihak demi mengoptimalkan kompetensi masing-masing. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan saling mendukung mengenai gagasan dan/atau sumber daya untuk menghasilkan inovasi dan kualitas yang terbaik

## 3) Penggunaan Data dan Inovasi Teknologi sebagai Acuan Kebijakan dan Pola Pembelajaran

Pusdatin Kemendikbud telah menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaik untuk mendukung kebijakan pemerintah. Selain itu, kerja strategis Pusdatin juga telah diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran. Selain itu, guru juga perlu menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan belajar di era data sehingga peserta didik menyadari bahwa dirinya tidak hanya perlu mengembangkan kompetensi yang ia miliki namun juga karakter yang berbudi luhur di masa depan.

## 1. Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar

Persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar, yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya. Seperti yang diketahui, persepsi merupakan sikap dalam menerima sumber informasi yang diperoleh, lalu menimbulkan pandangan atau pengertian menjadi respon indrawi dari pesan yang diterima tersebut.

Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan, bahwa “Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, yang dimulai dan berakhir dari guru. Beliau juga mengajak guru untuk memulai perubahan dengan menggunakan pembelajar aktif, seperti yang disambulkannya dalam pidato sambutan Hari Guru Nasional Tahun 2019. (Kemendikbud, 2019) Ketika peneliti melaksanakan wawancara penelitian Persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar yang digagas Mendikbud Nadiem Makarim, maka secara otomatis juga akan berkaitan dengan 4 program didalamnya seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Begitu juga ketika peneliti menanyakan secara langsung kepada guru PAI di SMA Ar-

Rahman Medan Helvetia, persepsi tentang konsep merdeka belajar, pembahasan mereka pun juga akan mengalir, saling berkaitan terhadap 4 program tersebut yaitu RPP, UN, USBN & PPDB.. Persepsi tentang konsep Merdeka Belajar dari guru PAI yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang konsep merdeka belajar.

## 2. Penyesuaian Pembuatan RPP dengan Konsep Merdeka Belajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sederhanakan sejak awal menjadi *booming* atau hangat diperbincangkan di dunia pendidikan ketika awal masa pengangkatan jabatan Mendikbud Nadiem Makarim, beliau seakan memberikan gebrakan baru dalam rencana memajukan dunia pendidikan di Indonesia dengan Konsep Merdeka Belajar, yang akan dimulai dan mungkin akanberlanjut sampai masa mendatang.

Tentunya seperti yang disampaikan oleh beliau Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya mengatakan bahwa : *"perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia"*.

## 3. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Secara Daring

Proses pembelajaran sejatinya tidak terbatas ruang dan waktu, belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapan pun, sejak manusia dalam kandungan dan sampai keliang kubur, belajar sampai akhir hayat, maka berakhirilah proses kehidupan seseorang individu tersebut. Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Sebenarnya, yang membedakan pembelajaran dalam jalur tiga pendidikan tersebut hanyalah tempat pelaksanaan dan situasi kondisi saja.

Pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan hidup antara lain mengenai wabah Covid-19. 3) Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. 4) Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. "Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Mohon walaupun

bekerja dari rumah, mohon siswa-siswa kita juga dibimbing," jelas Mendikbud. (Kemendikbud, 2019)

Dilakukan untuk mengetahui data secara Nasional mengenai asas-asas Pancasila oleh siswa Indonesia. Menurutnya, secara Nasional data pendidikan yang dimiliki berupa data kognitif. Waktu pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan dilakukan di tengah jenjang pendidikan, bukan di akhir jenjang seperti pada pelaksanaan Ujian Nasional. Mendikbud mengutarakan setidaknya ada dua alasan mengapa pelaksanaannya dilakukan di tengah jenjang. (Kemendikbud, 2023)

## SIMPULAN

Para Guru PAI di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, dilakukan dengan mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru, kompetensi mengajar. Misalnya, pembinaan dari pengawas dan Kasidik, serta Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, Riduwan *Strategi Pembelajaran Mengajar*, Cet , Jakarta : Rajawali Pers, 2019
- Afiatun, Sri Hartati " *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*", Cendekia: Jurnal Rosdakarya, 2019
- Ahmad, Izzan " *Membangun Guru Berkarakter*", Bandung : KDT, t.t
- Agus S, Gege, " *Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*", Bandung : Nilacakra, 2019
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015 <https://websis.co.id/apa-itu-merdeka-belajar/>

- Kemendikbud, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019", dikutip dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Maret 2020
- Kemendikbud, "Surat Edaran Pembelajaran Daring Tahun 2020", dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> Diakses Tanggal 10 Januari 2023
- Kemendikbud, "Ujian Nasional digantikan asesmen kompetensi dan survei karakter", dikutip dari ; <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>. Diakses Tanggal 10 Januari 2023
- Kemendikbud, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019", dikutip dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Maret 2020
- M Ari Khoiruddin, Dina Dahniary, "*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*", Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No 01, Januari-Juni 2019
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Observasi untuk jadwal wawancara penelitian skripsi kepada guru-guru PAI di Ar-Rahman Medan Helvetia. Pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 10.00-12.00
- Subakti, Eka Ganjar *Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu*, jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 Maret 2012
- Syarif, Mohamad *Strategi Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21
- Yunita Sari, Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, , Universitas Raden Intan Lampung, "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 9, 2018. 312.